

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil PT Taspen (Persero)

PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) atau yang lebih dikenal dengan PT Taspen (Persero) Indonesia adalah salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang diberi wewenang oleh pemerintah untuk mengelola asuransi sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari Program Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Program Dana Tabungan Hari Tua (THT). PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) didirikan pada 17 April 1963. Lalu di tahun 1970 kembali berganti nama menjadi Perum Taspen. Dan pada akhirnya di tahun 1982, perusahaan ini kembali berganti nama menjadi PT Taspen (Persero) hingga saat ini. Berikut ini adalah visi dan misi dari PT Taspen (Persero) sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan:

Menjadi perusahaan asuransi sosial dan dana pensiun yang **Unggul, Terpercaya, dan Berkelanjutan.**

b. Misi Perusahaan:

Memastikan terwujudnya layanan Terbaik dan investasi yang **Andal** serta **Kepemimpinan Inovasi Bisnis** dan **Transformasi Digital** dengan didukung oleh sumber daya manusia yang **Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif** dan **Kolaboratif**

2. Tempat Penelitian

Untuk menunjang penelitian yang membahas tentang variabel bebas yaitu Stress Kerja dan *Work-Life Balance*, serta pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu Kepuasan Kerja, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) atau yang lebih dikenal dengan PT Taspen (Persero) Indonesia yang berlokasi di Jl. Letjend Suprpto No. 45, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10520.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2020, dengan melakukan wawancara secara berkala kepada pihak perusahaan untuk mengetahui gambaran tentang permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan Stress Kerja dan *Work-Life Balance* dan Kepuasan Kerja. Selanjutnya penelitian ini akan berjalan hingga bulan Desember 2020. Selain itu peneliti melakukan pengumpulan data ketidakhadiran karyawan yang diperoleh dari HRD PT Taspen (Persero).

4. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sahu dan Singh (2016) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran suatu fenomena yang dianalisis menggunakan statistik yang melihat kemungkinan kaitan atau hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan, menguji dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diselidiki.

Desain penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan kausal. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang menggambarkan sebuah karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel dan variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan objek yang akan diteliti dinamakan populasi. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan obyek atau individu yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di kantor pusat PT Taspen (Persero) Indonesia sebanyak 413 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Adapun rumus Isaac dan Michael yang digunakan peneliti sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 5% = 3,8415

d = derajat kebebasan = 0,05

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

Q = 1 - P = (1 - 0,5 = 0,5)

$$s = \frac{3,8415 \times 413 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (413 - 1) + 3,8415 \times (0,5)^2} = \frac{396,634875}{1,990375} = 199,27$$

Dari rumus diatas, peneliti mendapatkan hasil untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 199,27 yang dibulatkan menjadi 199 karyawan. Penghitungan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan

data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel ini akan mengecualikan manajer dan atasan perusahaan yang tidak menjadi subjek penelitian.

Metode pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Non-Probability Sampling*, dimana Menurut Sugiyono (2015) *Non-Probability Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dalam penelitian ini berdasarkan pada pegawai tingkat staff saja dengan mengecualikan manajer dan atasan perusahaan.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat di penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y), sedangkan variabel bebasnya terdiri dari stress kerja (X_1) dan *work-life balance* (X_2).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Stress Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Stress Kerja (X_1)	Faktor Lingkungan	Ketidakpastian Ekonomi	1
		Ketidakpastian Teknologi	2
Sumber: Oemar & Gangga (2017)	Faktor Organisasi	Tuntutan Pekerjaan	3
		Tuntutan Peran	4
		Tuntutan Antar Pribadi	5
		Struktural Organisasi	6
		Kepemimpinan	7

	Faktor Individu	Kondisi kehidupan karyawan	8
		Kondisi finansial karyawan	9
		Karakteristik Individu	10-11

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Work-Life Balance*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
<i>Work-Life Balance</i> (X ₂) Sumber: McDonald & Bradley dalam Maslichah & Hidayat (2017)	Keseimbangan Waktu	Pemanfaatan waktu bekerja	1
		Pemanfaatan waktu istirahat	2
		Pemanfaatan waktu diluar pekerjaan	3
	Keseimbangan Keterlibatan	Komitmen terhadap pekerjaan	4
		Tanggung jawab terhadap pekerjaan	5
		Komitmen terhadap keluarga	6
	Keseimbangan Kepuasan	Penghargaan kontribusi dari perusahaan	7
		Kontribusi pekerjaan terhadap kehidupan pribadi dan keluarga	8
		Kontribusi kehidupan pribadi dan keluarga terhadap pekerjaan	9

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepuasan Kerja (Y) Sumber: Soegandhi et al. (2013)	<i>Work Itself</i>	Tantangan pekerjaan	1
		Pembelajaran yang didapat	2
		Variasi Pekerjaan	3
	<i>Promotion</i>	Kebijakan promosi	4
		Kesempatan promosi	5
		Transparansi promosi	6
	<i>Supervision</i>	Pengawasan yang dilakukan	7
		Perilaku atasan	8
		Kinerja atasan	9
	<i>Pay</i>	Kesepadanan gaji	10
		Ketersediaan bonus	11

		Tunjangan non finansial	12
	<i>Co-Workers</i>	Komunikasi antar karyawan	13
		Keharmonisan antar karyawan	14
		Kerja sama antar karyawan	15

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

D. Skala Pengukuran Penelitian

Peneliti menggunakan skala likert interval 1-4 untuk digunakan dalam penelitian ini. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu mengenai fenomena sosial (Sugiyono 2013). Jawaban dari setiap *item* dalam instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang ada di dalam instrumen. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak empat tingkat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Penelitian

Skor	Kategori Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono (2013)

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data berbeda, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara untuk melengkapi data pra-riset, serta metode survey dengan membagikan kuesioner yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang berisikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan. Kemudian untuk data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari perusahaan, yaitu data mengenai ketidakhadiran karyawan perusahaan yang berguna sebagai pra-riset penelitian. Selain itu peneliti juga mencari data-data lain dari buku dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode corrected item total correlation dengan taraf signifikan 5%. Cara

mengukur validitas adalah, jika r hitung $>$ r tabel, maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Dari uji ini dapat diketahui apakah alat ukur tersebut akan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Dimana pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat memberikan hasil yang dipercaya (*reliable*). Pengujian yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah Uji *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Jumlah varians total

Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak digunakan nilai batasan 0,6. Jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach Alpha* berada kurang dari 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Untuk penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai hasil pengujian tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan jika residual data telah terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah masing-masing variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Sugiyono, 2017). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Jika data yang diteliti tidak linier, maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah ditemukannya korelasi atau keterkaitan antar variabel bebas dalam model regresi (Sugiyono, 2017). Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Sugiyono, 2017). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas ini, metode yang digunakan adalah uji glejser dengan ketentuan jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

H. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran dan distribusi data, dimana data tersebut adalah hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian yaitu karyawan PT Taspen (Persero) yang berjumlah 199 orang. Hasil jawaban dari kuesioner kemudian digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan terkait stress kerja, *work-life balance*, dan kepuasan kerja.

Untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dari setiap variabel, peneliti mengacu pada tabel kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Skor	S + SS	STS + TS	
	Stress Kerja	<i>Work-Life Balance</i>	Kepuasan Kerja
0 – 25%	Sangat Rendah	Sangat Baik	Sangat Puas
26 – 50%	Rendah	Baik	Puas
51 – 75%	Tinggi	Tidak Baik	Tidak Puas
76 – 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Puas

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

I. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 21 (*Statistical Product and Services Solution*) untuk mengolah dan menganalisis data.

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam memprediksi situasi yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu, serta dapat melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Dalam persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Dependent variabel)

X = Variabel Bebas (Independent variabel)

a = Nilai konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b = Koefisien regresi.

e = Standard Error

J. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh Stress Kerja (X1) dan *Work-Life Balance* (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Dimana uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

r = Koefisien korelasi parsial

Dalam uji t, H₀ ditolak dan H_a akan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak atau jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam uji F, hipotesis akan diterima jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R² = Koefisien determinasi

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengukur agar dapat diketahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan (Arista, 2019). Lalu, menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh *R-Square*. Nilai koefisien determinasi berkisar dari rentang angka nol sampai angka 1. Adapun kriteria dari uji koefisien determinasi antara lain:

- a. Jika nilai R^2 atau nilai signifikansi mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0 maka, garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam variabel Y, yang berarti hampir seluruh informasi yang dibutuhkan, diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel-variabel dependen.
- b. Jika nilai R^2 atau nilai signifikansi mendekati atau sama dengan angka 0 maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam variabel Y, yang berarti hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen terbatas untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

